

STRATEGI KOMUNIKASI POLISI RESORT KOTA PEKANBARU DALAM MENGATASI GENG MOTOR

MusyarofahDewiUtami
Pembimbing: Ir. RusmadiAwza, S.Sos, M.Si
Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Riau
Dewi_schon@yahoo.co.id
0853 75399564

ABSTRAK

Boy and adolescent be nation router generation. but there are some boy/adolescent disagree with our hope, many between they are in concerned motor gang. Motor gang many scattered to socialized can not be let off hand and necessary looked for solution or manner to overcome it. In overcome motor gang necessary involvement all sides, one of them Policeman side Resort city Pekanbaru as side that has duty to give security with freshmen for society especially at city Pekanbaru. Efforts that done by Polresta Pekanbaru among others with do communication towards society. In do communication of course has certain strategies by desirable aim. This watchfulness aims to detect to how Policeman communication strategy Resort city Pekanbaru in overcome motor gang, with everything factor that causes the slow Policeman Resort city Pekanbaru in overcome motor gang at city Pekanbaru.

This watchfulness uses qualitative method that is data collecting that is got based on fact that pass observation, interview, and documentation. where informant in this watchfulness number 11 person, consist of (Kapolresta Pekanbaru, unit head Binaan Society, a unit Staff Binaan society, traffic unit head, a traffic unit staff, teacher, society, siswa-siswi dang motor gang). Data analysis technique that used in this watchfulness uses data analysis model interactive mills and Huber man, by using data validity audit technic that is extension and triangulating.

From watchfulness result demoes that communication strategy that done Policeman Resort city Pekanbaru in overcome motor gang, among others pass to approach persuasive and educative, do agreement, routine raid with does special. As to factors that causes the slow policeman resort city Pekanbaru in overcome motor gang that is caused by mobile character under communication from society in supports program and activity Polresta Pekanbaru in overcome motor gang, besides found between staff that go down leisure with area quantity that must be pacified from motor gang. while follow society that cause the slow Polresta Pekanbaru in overcome this motor gang caused by socialization under communication hits motor gang eradication by police apparatus to also to society.

Keyword : Communication, communication strategy, causes, motor gang

Pendahuluan

Pemuda dan remaja merupakan suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, kebrutalan geng motor dengan cepat dan serempak diketahui oleh masyarakat luas. Aksi geng motor yang meresahkan masyarakat perlu mendapatkan perhatian serius karena telah menelan korban baik jiwa maupun harta. Penegakan hukum sangat diperlukan. Penegakan hukum tidak dapat berjalan sendiri, artinya hukum tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai basis bekerjanya hukum, di sinilah letak peran pentingnya aparat khususnya polisi dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta menegakkan hukum.

Pekanbaru merupakan salahsatu kota besar di Indonesia, mudahnya dan semakin canggihnya teknologi mengakibatkan tren “geng motor” juga sampai mewabah di kota Pekanbaru. Ditambah lagi adanya beberapa oknum anggota geng motor yang berasal dari daerah ibukota maupun kota Bandung sengaja datang untuk menyebarkan komunitas dan jaringan geng motor. Hal ini tentunya suatu hal yang sangat tidak diharapkan bagi masyarakat kota Pekanbaru, terbukti dengan banyaknya kasus kriminal terbaru yang ternyata di lakukan oleh anggota geng motor tersebut. Kota Pekanbaru kemudian menjadi status waspada dikarnakan geng motor di Pekanbaru yang semakin buas dan membabi buta, semakin banyaknya korban penganiayaan, perampokan sampai kasus pemerkosaan yang baru - baru ini terjadi. Banyaknya kasus yang diakibatkan oleh maraknya geng motor di Pekanbaru tentunya sangat di kesalkan oleh masyarakat kepada pihak yang berwajib yang di anggap kurang dapat menjalankan peran serta tugas fungsi pokoknya sebagai pengayom masyarakat.

Dalam menanggapi permasalahan ini, ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak Polresta Pekanbaru. Salah satunya adalah upaya yang dilakukan Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) yaitu melakukan razia secara rutin setiap akhir pekan, dengan melakukan patroli secara rutin setiap sabtu malam di kawasan atau disepanjang jalan yang dicurigai sebagai tempat yang sering menjadi sasaran geng motor termasuk pada kawasan Stadion Utama Riau dan kawasan Bandara Sultan Syarif Qasim II . Tidak hanya itu, pihak Satuan Binaan Masyarakat (Sat Binmas) juga telah melakukan penyuluhan pada beberapa sekolah-sekolah SLTP dan SLTA yang ada di kota Pekanbaru. Penyuluhan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat khususnya anak sekolah tentang bahayanya menjadi anggota geng motor dan untuk mendidik para anak sekolah agar tidak terpengaruh dan mengikuti geng motor.

Penggunaan strategi komunikasi merupakan tindakan yang telah dilakukan oleh aparat Polresta untuk penertiban dan penyelesaian masalah geng motor, karena strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dan manajemen

komunikasi, untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis yang harus dilakukan.

Hanya saja upaya yang telah dilakukan Polresta di atas berjalan lambat, sehingga tidak membuat para geng motor takut dan jera. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya kekacauan dan kericuhan yang diakibatkan oleh geng motor. Maka berdasarkan konsep strategi komunikasi, masih terdapatnya kelemahan dari pihak Polresta dalam mengenali sasaran komunikasi. Seperti halnya Sat Lantas, mereka seharusnya lebih merincikan kembali wilayah mana saja yang seharusnya dilakukan razia agar dapat menjaring para geng motor. Kemudian lebih memperketat tingkat pengawasan terhadap kemungkinan adanya geng motor. Kemudian Sat Binmas juga belum melakukan penyuluhan secara merata ke masyarakat dan kesekolah – sekolah. Sehingga menyebabkan masih banyaknya geng motor yang masih berkeliaran di kota Pekanbaru.

Maka dari fenomena ini, penulis mengamati strategi komunikasi Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam mengatasi geng motor dan faktor yang menyebabkan lambatnya Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam mengatasi geng motor.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi merupakan suatu proses kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena manusia merupakan makhluk yang harus hidup berdampingan dengan orang serta melakukan interaksi. Dengan melalui komunikasi manusia tersebut dapat saling memahami, berbagi informasi, saling mengerti serta menanggapi satu sama lain.

Komunikasi adalah suatu pengoperan ide, gagasan maupun informasi untuk menyatukan kekuatan sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan untuk mencapai suatu tujuan dan makna yang sama. Menurut Hovland, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to medity the behaviour of ather individualis*). Sedangkan Effendy berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek tertentu (dalam Effendy, 2005: 10).

Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981), (dalam Cangara, 2007:20) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Sedangkan menurut Miller (dalam Mulyana, 2004:45) komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti “seni berperang” suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasarannya yang di tuju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. (Umar, 2005:30) Menurut Effendy (2009: 32) strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Dari

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana tindakan jangka panjang yang digunakan sebagai pedoman bagi kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan harapan dapat mencapai suatu hasil yang maksimal. Sehingga strategi itu memiliki arti pola-pola berbagai tujuan dan kebijaksanaan serta rencana-rencana untuk mencapai tujuan dan kebijaksanaan serta rencana-rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sedemikian rupa dengan memperhatikan kekuatan internal dan eksternal organisasi, sehingga jelas program apa yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

Fungsi strategi dalam perusahaan atau instansi adalah sebagai alat petunjuk, pemberian arah yang jelas bagaimana teknis operasional dari tujuan yang akan dicapai. Istilah strategi sering pula disebut rencana strategis atau rencana jangka panjang perusahaan atau instansi. Menurut Ahmad S. Adnanputra seorang pakar Humas (Ruslan:2003:123) bahwa strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*) yang pada akhirnya adalah salah satu fungsi dasar proses manajemen.

Sedangkan strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda waktu, tergantung kepada situasi dan kondisi (Effendy, 2003:32).

Untuk mempengaruhi orang lain (komunikasikan), maka seorang komunikator/pemimpin bisa melakukan komunikasi melalui beberapa pendekatan strategi komunikasi, di antaranya ialah sebagai berikut: 1. pendekatan operasional. 2. pendekatan persuasif dan edukatif. 3. pendekatan tanggung jawab sosial PR. 4. pendekatan kerjasama. 5. pendekatan koordinatif dan integratif (Rosady, 2005:133-134).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, geng berarti sebuah kelompok atau gerombolan remaja yang dilatarbelakangi oleh persamaan latar sosial, sekolah, daerah dan sebagainya. Pelakunya dikenal dengan sebutan gangster. Gangster atau bandit berarti suatu anggota dalam sebuah kelompok kriminal (gerombolan) yang terorganisir dan memiliki kebiasaan urakan dan anti peraturan. Geng motor sendiri dilandasi oleh aktivitas kesenangan di atas motor. Namun yang perlu untuk digarisbawahi, pengertian geng motor sangatlah berbeda dengan pengertian *club* motor. Pada *club* motor, aktivitas berkelompok didasari oleh kesamaan hobi otomotif atau aktivitas sosial yang umumnya terdaftar pada organisasi otomotif resmi, seperti IMI (Ikatan Motor Indonesia). (<http://harianrian.blogspot.com/2009/09/perihal-geng-motor-dan.html>)

Pengertian geng motor adalah sekumpulan orang yang memiliki hobi bersepeda motor yang membuat kegiatan berkendara sepeda motor secara bersama-sama baik tujuan konvoi maupun touring dengan sepeda motor. Pengertian geng motor ini sebenarnya berawal dari sebuah kecenderungan hobi yang sama dari beberapa orang, namun belakangan ini geng motor semakin meresahkan masyarakat. Pengertian geng motor memang melekat dengan kekerasan, hal ini karena beberapa geng motor

belakangan telah berubah dari kumpulan hobi mengendarai motor menjadi hobi menganiaya orang, hingga hobi melakukan aksi perampokan.

Geng motor juga dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang pecinta motor yang doyan kebut-kebutan, tanpa membedakan jenis motor yang dikendarai. Perlu dibedakan antara geng motor dengan Club Motor. Club Motor biasanya mengusung merek tertentu atau spesifikasi jenis motor tertentu dengan perangkat organisasi formal, seperti *HDC (Harley Davidson Club)*, *Scooter* (kelompok pecinta Vespa), kelompok *Honda*, kelompok *Suzuki*, *Tiger*, *Mio*. Ada juga *Brotherhood* kelompok pecinta motor besar tua. Tapi kalau soal aksi jalanan, semuanya sama saja. Kebanyakan sama-sama merasa jadi raja jalanan, tak mau didahului, apalagi disalip oleh pengendara lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan strategi komunikasi Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam mengatasi geng motor. Melalui pendekatan kualitatif, tujuan penelitian pada intinya bertumpu pada usaha untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data mengenai strategi komunikasi Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam mengatasi geng motor.

Penentuan informen dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Para informen ini adalah Polisi Resort Kota Pekanbaru, guru, siswa-siswi, masyarakat dang eng motor. Hal ini perlu diperhatikan supaya peneliti mendapat gambaran jelas mengenai strategi komunikasi Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam mengatasi geng motor.

Data-data yang diperoleh dari Polisi Resort Kota Pekanbaru difokuskan pada strategi komunikasi Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam mengatasi geng motor di kota Pekanbaru. Dalam upaya pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sekaligus mempermudah penyusunan penelitian tersebut.

Proses analisis dapat dilakukan semenjak data dikumpulkan. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan tetap mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan kemudian akan ditarik kesimpulan dan disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dikategorikan dan disesuaikan polanya terhadap permasalahan yang ada, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Satuan Polisi Resort Kota Pekanbaru banyak melakukan strategi komunikasi dalam mengatasi geng motor. Serta terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan lambatnya Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam mengatasi geng motor :

Strategi Komunikasi Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam mengatasi Geng Motor

Polresta Pekanbaru memerlukan strategi-strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi geng motor. Agar geng motor di Pekanbaru dapat diberantas dan tidak semakin meluas dan semakin mengawatirkan masyarakat di kota Pekanbaru. Adapun strategi yang dilakukan Polresta Pekanbaru untuk mengatasi geng motor adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Melalui pendekatan ini, pihak Polresta Pekanbaru berfungsi untuk menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi maupun instansi kepada pihak publiknya. Informasi tersebut bersifat mendidik, memberikan penerangan maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan lain sebagainya

1. Media Tatap Muka atau Secara Langsung

Media merupakan alat yang digunakan Polresta Pekanbaru untuk mempermudah menjalankan fungsinya. Dalam mengatasi geng motor, Polresta Pekanbaru memerlukan strategi dalam menggunakan media sebagai saluran penyebaran informasi kepada masyarakat. Dengan pemilihan media yang tepat, maka informasi mengenai bahaya menjadi anggota geng motor dapat disampaikan dan tepat sasaran yaitu kepada para pemuda dan remaja maupun pelajar di Pekanbaru. Penyuluhan mengenai bahaya menjadi anggota geng motor melalui pendekatan persuasif dan edukatif dilakukan oleh Polresta Pekanbaru dengan menggunakan media tatap muka atau secara langsung. Melalui strategi ini pelajar dapat memperoleh informasi dan dapat berinteraksi secara langsung dengan pihak Polresta Pekanbaru sehingga pelajar dapat memahami maksud dan tujuan Polresta Pekanbaru melakukan penyuluhan ditempat mereka

2. Media Elektronik

Polresta melakukan strategi lain untuk mendukung pendekatan persuasif dan edukatif agar peringatan maupun pemberitahuan mengenai geng motor ini dapat diketahui oleh masyarakat luas. Dalam memberikan peringatan tersebut Polresta Pekanbaru menggunakan media Internet.

B. Pendekatan Kerja Sama

Strategi dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan hubungan kerja sama. Pendekatan kerja sama dilakukan Polresta Pekanbaru dengan beberapa sekolah di Pekanbaru. Strategi Polresta Pekanbaru melalui pendekatan kerja sama dengan beberapa sekolah

di Pekanbaru ini bertujuan agar program yang mereka jalankan dapat tepat sasaran yaitu kepada anak-anak sekolah . Dengan melakukan kerja sama dengan berbagai sekolah, maka akan mempermudah pihak Polresta Pekanbaru dalam melakukan penyuluhan kepada anak-anak sekolah agar mereka tidak terjerumus sehingga mengikuti jejak para geng motor.

C. Melakukan Razia Rutin

Pihak Polresta Pekanbaru juga melakukan razia secara rutin guna untuk menjaring para anggota geng motor yang semakin menyebar luas di kota Pekanbaru . Razia ini mereka lakukan setiap minggu di beberapa wilayah di kota Pekanbaru. Selain razia rutin, Polresta Pekanbaru juga membentuk 33 tim khusus untuk mengatasi para geng motor. Masing-masing dari tim tersebut terdiri dari 15 personel.

D. Operasi Khusus

Operasi khusus juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak Polresta Pekanbaru. Operasi khusus merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara tiba-tiba setelah pihak Polresta Pekanbaru menerima laporan dari masyarakat mengenai geng motor. Operasi khusus ini dilakukan setelah pihak Polresta Pekanbaru mendapat laporan dari para korban akibat aksi geng Motor tersebut. Operasi yang mereka lakukan yaitu penyeragaman markas para anggota geng motor yaitu di Stadion utama Riau. Pada operasi ini pihak Polresta Pekanbaru berhasil mengamankan ketua geng motor yaitu Mardijo (Klewang).

Kendala yang Menyebabkan Lambatnya Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam Mengatasi Geng Motor

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan selama proses penelitian di lapangan, sehingga dapat menyimpulkan bahwa berbagai strategi telah dilakukan oleh pihak Polresta Pekanbaru untuk mengatasi geng motor. Namun pada kenyataannya strategi yang telah dilakukan Polresta Pekanbaru belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terbukti dengan masih adanya geng motor yang berkeliaran di kota Pekanbaru. Ini membuat Polresta Pekanbaru terkesan lambat dalam menghadapi para geng motor. Berikut adalah beberapa faktor yang mengakibatkan lambatnya Polresta Pekanbaru dalam mengatasi geng motor :

1. Kurangnya Peran Aktif dari Masyarakat dalam Mendukung Program dan Kegiatan Polresta Pekanbaru dalam Mengatasi Geng Motor

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, kendala yang dihadapi oleh Polresta Pekanbaru berasal dari faktor eksternal Polresta Pekanbaru, yaitu kurangnya peran aktif dari masyarakat dalam mendukung program dan kegiatan Polresta Pekanbaru dalam mengatasi geng motor. Polresta Pekanbaru menganggap bahwa mereka telah berupaya penuh dalam mengatasi para geng motor, namun mereka kurang mendapat dukungan dari masyarakat untuk melancarkan program yang mereka buat

2. Tidak Seimbangnya antara Personil yang Turun ke Lapangan dengan Banyaknya Wilayah yang Harus diamankan dari Geng Motor

Polresta Pekanbaru memang membuat 33 tim khusus pada awal Januari 2013, dan masing-masing tim tersebut terdiri dari 15 personil. Meskipun Polresta Pekanbaru telah membuat tim sebanyak itu namun tidak semua personil tersebut bekerja dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari data yang menunjukkan banyaknya kejahatan yang disebabkan oleh anggota geng motor mulai dari bulan Februari hingga bulan Mei, sedangkan pada bulan Mei pulalah pihak Polresta Pekanbaru baru berhasil menangkap ketua geng motor (Klawang).

3. Kurangnya Sosialisasi Tentang Pemberantasan Geng Motor oleh Aparat Kepolisian ke Sekolah maupun Masyarakat

Faktor lain yang mengakibatkan lambatnya Polresta Pekanbaru dalam mengatasi anggota geng motor yaitu kurangnya sosialisasi tentang pemberantasan geng motor oleh aparat kepolisian ke sekolah maupun masyarakat. Hal ini banyak dirasakan oleh masyarakat, banyak dari mereka yang tidak mendapatkan sosialisasi dari pihak Polisi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak Polresta Pekanbaru bukannya hal yang mudah. Mereka telah berupaya melakukan segala hal untuk mengatasi penyebaran geng motor di Pekanbaru, melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan pelajar melalui pendekatan persuasif dan edukatif, melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah, melakukan razia rutin setiap akhir pekan dan melakukan oprasi khusus setelah menerima laporan mengenai geng motor. Banyak program-program yang telah mereka jalankan. Akan tetapi ini masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat, meskipun kepala geng motor (Klawang) telah berhasil mereka tangkap, tetapi masih ada saja kejahatan yang dikarenakan perbuatan geng motor.
2. Kendala yang menyebabkan kanlambatnya kinerja Polresta Pekanbaru dalam mengatasi geng motor yaitu kurangnya peran aktif dari masyarakat dalam mendukung program dan kegiatan Polresta Pekanbaru dalam mengatasi geng motor, selain itu terdapat ketidak seimbangan antara personil yang turun kelapangan dengan banyaknya wilayah yang harus diamankan dari geng motor. Sedangkan menurut masyarakat yang mengakibatkan lambatnya Polresta Pekanbaru dalam mengatasi geng motor ini dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai pemberantasan geng motor oleh aparat kepolisian tersebut ke sekolah maupun masyarakat

Saran

Adapun saran yang peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan serta pengamatan yang peneliti lakukan yaitu :

1. Dalam mengatasi geng motor, sebaiknya pihak Polresta Pekanbaru lebih meningkatkan dan lebih merumuskan kembali strategi-strategi yang lebih baik. Selain itu, pihak Polresta Pekanbaru dapat memanfaatkan media-media yang ada seperti televisi lokal dan radio-radio.
2. Meskipun kepala geng motor (Klewang) telah berhasil ditangkap, tetapi Polresta Pekanbaru harus tetap menjalankan program mereka. Karena masih banyak tindak kriminal yang dilakukan oleh para geng motor. Maka dari itu Polresta Pekanbaru harus tetap waspada dan harus membersihkan seluruh anggota geng motor yang berada di kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhartini. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Arifin Jaenal dan Syamsir Salam. (2006). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Bryson, M. J. (2005). *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Changara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2003). *Hubungan Masyarakat Study Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2005). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relation*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Kriyantono, Rachmat. (2011). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexsi J.(2004).*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- . (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Public Relations*. Erlangga.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Ruslan, Rosadi. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yasir. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan

Sumber lain :

(<http://Detik.com> diakses tanggal 03 Juli 2013 pukul 14.46 WIB)

(<http://elitasuratmi.wordpress.com/2012/05/02/geng-motor/> diakses tanggal 20 Maret 2013 pukul 20.00 WIB)

(<http://harianrian.blogspot.com/2009/09/perihal-geng-motor-dan.html> diakses tanggal 03 Juli 2013 pukul 15.30 WIB)

<file:///F:/8%20Kejahatan%20Geng%20Motor%20Klewang%20Tahun%20ini%20-%20Yahoo!%20News%20Indonesia.html> diakses tanggal 17 Juli 2013 pukul 00.44 WIB)